

Pengaruh Empati terhadap Pengambilan Keputusan Altruistik Individu Dewasa Madya

Sally Patricia Mallian¹, Naomi Soetikno²

^{1,2} Universitas Tarumanagara Jakarta

e-mail: sally.705180026@stu.untar.ac.id¹, naomis@fpsi.untar.ac.id²

Abstrak

Di masa pandemi, banyak orang yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Ada beberapa fenomena di mana individu dewasa madya memberikan banyak bantuan kepada orang yang membutuhkannya. Individu dewasa madya berkisar antara usia 40-60 tahun. Bantuan yang diberikan oleh individu dewasa madya ini bertujuan untuk meringankan kesulitan yang dihadapi oleh individu lain. Dalam hal ini individu yang memberikan bantuan dapat dimotivasi oleh faktor empati. Empati sendiri adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengetahui apa yang orang lain rasakan secara emosional. Empati dapat menjadi faktor pendorong atau terciptanya motivasi seseorang dalam membantu individu lain yang dirasa membutuhkan bantuan. Sementara itu, altruistik sendiri merupakan suatu perilaku atau tindakan individu dimana individu tersebut tidak memikirkan keuntungan untuk dirinya sendiri dalam memberikan bantuan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empati terhadap pengambilan keputusan altruistik pada individu dewasa madya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental. Penelitian ini menggunakan 222 partisipan, mulai dari usia 40-60 tahun. Penelitian ini menggunakan kuesioner TEQ (The Toronto Empathy Questionnaire) untuk empati dan SRAS (Self Report Altruism Scale) untuk altruistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara empati terhadap altruistik ($R^2 = 0,897$, $p = 0.000 < 0,05$).

Kata kunci: *Empati, Altruisme, Pembuatan Keputusan Altruistik, Dewasa Madya*

Abstract

During the pandemic, many people are experiencing difficulties and need help from those around them. There are some phenomena in which middle-aged individuals provide a lot of help to people who need it. Middle adult individuals ranged in age from 40-60 years. This assistance provided by middle-aged individuals aims to alleviate the difficulties faced by other individuals. In this case the individual who provides assistance can be motivated by the empathy factor. Empathy itself is a person's ability to understand and know what another person is feeling emotionally. Empathy can be a driving factor or the creation of one's motivation in helping other individuals who are felt to need help. Meanwhile, altruism itself is a behavior or individual action where the individual does not provide benefits for himself in providing assistance to others. This study aims to determine the effect of empathy on altruistic decision making in middle adult individuals. This research uses non-experimental quantitative methods. This study used 222 participants, ranging in age from 40-60 years. This study used a TEQ (The Toronto Empathy Questionnaire) questionnaire for empathy and SRAS (Self Report Altruism Scale) for altruism. The results of this study indicate that the accepted hypothesis is that there is a significant effect between empathy and altruism ($R^2 = 0.897$, $p = 0.000 < 0.05$).

Keywords: *Empathy, Altruism, Altruistic Decision-Making, Middle Adulthood*

PENDAHULUAN

Di masa pandemic ini semua negara dan warga negara tentu terkena dampak yang dirasa merugikan, bahkan beberapa dari mereka ada yang dirumahkan, mengalami mutasi serta mengalami kesulitan dalam perekonomian. Namun, ada beberapa kejadian dimana orang-orang tertentu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Ada fenomena di mana seseorang yang membagikan bantuan berupa 300 paket nasi gratis dalam beberapa saat selama masa pandemic (Andreas, 2020). Lalu, ada juga yayasan yang menggalang dana untuk menangani dampak serta kerugian yang ditimbulkan oleh *virus corona*. Yayasan tersebut membagikan beras berukuran lima kilogram (5kg) ke beberapa kalangan, mulai dari tukang ojek *online*, sopir angkutan umum, tukang becak hingga pemulung (Adelia, 2020). Ternyata di kala masa pandemic seperti ini masih ada beberapa orang yang ternyata peduli dengan orang yang lainnya dan memberikan bantuan yang tulus tanpa mengharapkan timbal balik. Tujuan mereka memberikan bantuan tersebut tak lain adalah untuk membantu meringankan beban yang dirasakan oleh orang lain dan tindakan memberikan bantuan ini tentu memberikan dampak yang positif bagi yang menerimanya. Namun terkadang ada juga orang yang tidak memberikan bantuan yang mungkin saja dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya seperti faktor ekonomi, faktor kepribadian, dan faktor-faktor lainnya.

Perilaku memberikan bantuan kepada orang lain merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial atau sering disebut dengan perilaku altruistik. Menurut Santrock (2020) perilaku altruistik adalah suatu tindakan atau kecenderungan individu yang di mana individu tersebut tidak mementingkan diri sendiri dalam memberikan bantuan ataupun pertolongan kepada orang lain. Sedangkan Myers (2012) menyatakan altruisme sebagai motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan diri sendiri. Cohen (Sampson, 1976 dalam Szuster, 2016) membagi altruisme menjadi melekat dengan 3 ciri, yaitu perilaku memberi, empati dan sukarela. Ketiga ciri ini menjadi representasi dari altruisme atau altruistik. Perilaku altruistik yang dilakukan oleh individu biasanya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya seperti faktor pengalaman masa lalu, kepribadian, faktor usia, faktor empati dan lain-lain (Bruin, Parker, & Fischhoff, 2007; Finucane, Mertz, Slovic, & Schmidt, 2005 dalam Dietrich, 2010).

Terdapat sebuah studi terdahulu yang dilakukan oleh Mackenzie (2018) yang menggunakan sampel secara acak yang dimana subyeknya adalah mahasiswa dari berbagai latar belakang yang menghadiri Universitas di Inggris (UK). Para mahasiswa diundang untuk mengambil bagian dalam penelitian ini. Sebanyak 43 respon. Dari sampel ini, 14% (N=6) adalah laki-laki dan 86% (N=37) adalah perempuan. Usia peserta berkisar antara 18 hingga 56 ke atas. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara empati dan perilaku altruistik atau perilaku prososial dengan menggunakan alat ukur HEXACO, TEQ, PSA. Hasil menunjukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan ketika diamati antara variabel Empati dan Perilaku Prososial ($r(41) = .70, p < .001$) (Mackenzie, 2018).

Empati sendiri dapat dilihat sebagai sifat disposisional yang cukup penting dan dianggap sebagai faktor motivasi seseorang dalam membantu individu lain. Faktor disposisional merupakan faktor yang ada pada diri seseorang dan merupakan faktor internal yang mengarah pada sifat pembawaan seseorang. (Batson, 1990; Singer & Lamm, 2009; Stocks et al., 2009 dalam Decety, 2015). Empati merupakan sumber untuk pengembangan moral dan pengambilan keputusan (Persson & Kajonius, 2016).

Ada beberapa studi terdahulu yang dilakukan oleh Baston dan rekan-rekannya menunjukkan sebuah bukti bahwa ada hubungan yang positif antara empati dan altruistik (Persson & Kajonius, 2016). Oleh karena itu, motivasi altruistik yang disebabkan oleh empati dapat mengarahkan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan dengan tepat. Secara nyata empati ternyata memiliki peranan dalam penentuan maupun pembuatan keputusan yang bersifat altruistik hal ini kita dikenali sebagai *altruistic decision-making*. Terkait hal ini ada sebuah hipotesis yang menunjukkan adanya keterkaitan antara empati dan altruisme.

Hipotesis empati-altruisme (EAH) adalah sebuah hipotesis yang diajukan oleh Batson dan rekannya, hipotesis ini mengklaim bahwa tujuan akhir dari perilaku prososial yang ditimbulkan oleh empati adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu lain yang membutuhkan (Batson et al., 1981; Batson et al., 2015 dalam Persson & Kajonius, 2016). EAH menyatakan bahwa empati yang dihasilkan dari altruisme adalah keinginan non instrumental yang menguntungkan orang lain (Batson & Shaw, 1991 dalam Persson & Kajonius, 2016). Batson dan rekan-rekannya telah melakukan beberapa penelitian terkait dengan empati dan altruisme kepada partisipan dewasa awal (McAuliffe et al., 2018 dalam Persson & Kajonius, 2016). Orang yang memiliki tingkat empati yang lebih tinggi juga cenderung akan lebih mudah untuk tergerak atau termotivasi untuk memberikan bantuan yang dapat menolong orang yang membutuhkan. Orang yang sudah pernah mengalami banyak perasaan emosional yang menyedihkan juga lebih mudah untuk tergerak dan mengambil keputusan yang dirasa dapat membantu orang lain (Yang et al., 2017). Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Kimecki dan rekan-rekannya mengenai pengaruh empati terhadap tindak altruistik. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara empati dengan tindak altruistik namun peneliti menyatakan bahwa empati lebih berfokus dengan konteks situasional bukan berfokus pada *trait* dari empati tersebut (Kimecki, 2016). Empati dapat saja mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

Selain itu, juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi empati seseorang seperti faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor sosialisasi, faktor budaya, faktor kepribadian dan lain-lain (Behm & Cartier, 2021). Faktor-faktor ini memiliki peranan penting yang dapat menjadi acuan seseorang dalam bertindak. Faktor usia biasanya berhubungan dengan tahap perkembangan individu tersebut yang dimana hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam bertindak (Behm & Cartier, 2021). Selain itu, biasanya perempuan dan laki-laki dapat memiliki pemikiran yang berbeda dalam bertindak juga kepribadian dari masing-masing individu dapat mempengaruhi empati seseorang (Behm & Cartier, 2021). Beberapa hal ini memiliki peranan dalam rasa empati seseorang.

Empati sendiri dapat membuat seseorang menjadi tidak tega, merasa kasihan karena seolah-olah dapat merasakan juga apa yang orang lain rasakan, empati membuat seseorang menjadi lebih peka atau sensitif terhadap perasaan orang lain beserta dengan kesulitan mereka (McAuliffe et al., 2018; Persson & Kajonius, 2016). Sehingga seseorang dapat bertekad atau membuat keputusan yang dapat membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan tersebut. Sementara itu, pengambilan keputusan yang didasari empati biasanya cenderung akan mengarah ke sifat altruistik.

Pengambilan keputusan sendiri merupakan sebuah hasil dari proses pemikiran otak dan mental yang menghasilkan satu pilihan akhir dari beberapa alternatif pilihan lainnya guna untuk mendapatkan sebuah solusi (Kreitner & Kinicki, 2008 dalam Alvino & Franco, 2018). Pengambilan keputusan juga tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor pengalaman hidup, faktor sosial ekonomi, faktor usia dan faktor-faktor lainnya (Dietrich, 2010).

Rata-rata dari fenomena yang terjadi baru-baru ini beberapa di antaranya dilakukan oleh individu dewasa madya. Dewasa madya merupakan individu yang berusia mulai dari rentangan 40-60 tahun (Papalia, 2014). Pada fase ini individu mulai mengalami berbagai perubahan mulai dari segi fisik, psikis, serta kematangan emosional dan pada tahapan ini individu lebih terbuka untuk membangun relasi dengan orang lain, juga sudah mempunyai banyak sekali pengalaman hidup, dan mulai memikirkan hal-hal di sekitarnya (Santrock, 2020). Individu dewasa madya yang masih bekerja atau produktif juga dapat memiliki perekonomian yang baik sehingga dapat membuat keputusan untuk membantu individu lain secara lebih maksimal. Karena sebelum memutuskan untuk memberikan bantuan kepada orang lain biasanya ada beberapa pertimbangan seperti memilah seberapa mampu individu dalam membantu serta seberapa besar kerugian yang mungkin didapatkan dari memberikan bantuan tersebut. Bagi individu yang memiliki tingkat empati yang tinggi akan lebih mudah untuk berempati terhadap individu lainnya yang mengalami kesulitan.

Melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar membuat peneliti ingin mengetahui mengenai pengaruh dari empati terhadap pengambilan keputusan altruistik individu dewasa madya karena individu dewasa madya sudah memiliki banyak pemikiran yang lebih luas rentangannya dan sudah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mungkin saja individu dewasa madya dapat menunjukkan korelasi yang lebih tinggi lagi jika dibandingkan dengan individu remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dari empati terhadap tindak altruistik yang dilakukan oleh individu dewasa madya dengan harapan menunjukkan hasil yang signifikan atau lebih tinggi daripada dengan subyek mahasiswa yang digunakan di penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih pasti mengenai pengaruh empati terhadap pengambilan keputusan altruistik ditingkat dewasa madya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode deskriptif (penelitian yang menyajikan dan menjabarkan data secara statistik serta lebih berfokus untuk sekedar mengetahui tanpa mengulas lebih dalam terkait topik yang diteliti) (Boeren, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental. Pada studi ini, seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian (Setia, 2016). Penelitian ini juga bersifat non eksperimental yang berarti penelitian ini adalah penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri, variabel subjek penelitian menurut keadaan apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau intervensi apapun dari peneliti (Reio, 2019)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-probability convenient sampling*. *Non-probability convenient sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didapatkan oleh peneliti secara kebetulan dan berdasarkan kesukarelaan partisipan dalam menjawab kuesioner yang disediakan namun individu atau populasi yang didapat juga sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti (Stratton, 2021). Sekiranya semua individu yang berhasil ditemukan oleh peneliti yang berusia sekitar 40-60 tahun dapat berpartisipasi dalam penelitian ini terlepas dari ras dan jenis kelaminnya. *Sample size* yang dibutuhkan menurut Tabachnick dan Fidell (2013) adalah minimal sebanyak 218 partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel empati menunjukkan *mean* empirik sebesar 39,9099 dengan nilai *mean* hipotetik skala empati sebesar 30, sehingga *mean* empirik menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Artinya variabel empati partisipan memiliki tingkat yang tergolong tinggi. Gambaran empati partisipan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 1. Gambaran Variabel Empati

Empati	Minimum	Maximum	Mean Empirik	Mean Hipotetik
	21	57	39,909	30

Variabel Altruistik

Variabel altruistik menunjukkan *Mean* empirik sebesar 52,3739 dengan nilai *Mean* hipotetik skala altruistik sebesar 40, sehingga *Mean* empirik menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Mean* hipotetik. Artinya variabel altruistik partisipan memiliki tingkat yang tinggi. Gambaran variabel altruistik dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 2. Gambaran Variabel Altruistik

Altruistik	Minimum	Maximum	Mean Empirik	Mean Hipotetik
	22	75	52,374	40

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas *Standardized Residual*

Uji normalitas residual dilakukan untuk melihat persebaran data *standardized residual* dari data regresi dengan menggunakan nilai *Shapiro-Wilk*. Pada data *standardized residual* dari model regresi variabel empati terhadap variabel altruistik, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,061 ($p > 0,05$), yang menandakan persebaran data normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat persebaran data menggunakan grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* seharusnya menunjukkan persebaran yang mengikuti garis lurus linear dan tidak menunjukkan adanya lengkungan data untuk memenuhi asumsi linearitas. Grafik *scatterplot* antara variabel empati dengan variabel altruistik. Data yang didapatkan dari grafik *scatterplot* mengikuti garis lurus linear dan tidak menunjukkan adanya lengkungan data, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel empati dengan variabel altruistik telah memenuhi uji asumsi linearitas.

3. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot standardized residual*. Grafik *scatterplot* yang baik seharusnya menunjukkan bentuk variabilitas yang seimbang sepanjang garis secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Grafik *scatterplot standardized residual* pada variabel empati terhadap variabel altruistik menunjukkan bahwa variansi residual pada garis regresi tidak menunjukkan adanya penyimpangan atau pola tertentu sepanjang garis, sehingga tidak menunjukkan adanya tanda dari heterokedastisitas. Maka data dinyatakan telah memenuhi asumsi uji homoskedastisitas.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel empati dengan variabel altruistik. Uji korelasi dilakukan menggunakan Pearson. Dari hasil yang didapatkan, empati memiliki hubungan yang signifikan terhadap altruistik. Artinya, semakin tinggi empati, maka semakin tinggi juga nilai altruistik nya , dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Dengan Menggunakan Pearson

	Variabel Altruistik	
	<i>r</i>	<i>p</i>
Variabel Empati	0,947	0,000

Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik regresi linear untuk melihat hubungan variabel independen yaitu empati dengan variabel dependen yaitu altruistik. Uji regresi antara variabel empati dengan variabel altruistik menunjukkan bahwa hipotesis utama penelitian diterima. Ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Model regresi menunjukkan bahwa empati menjelaskan sekitar 89,7% variansi dari altruistik ($F=1907,727$; $p = 0,000$) empati memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi altruistik ($\beta = 0,947$, $p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat altruistik. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Antara Empati Dengan Atruistik

Variabel	B	β	t	Sig. (p)
Variabel Empati	1,297	0,947	43,678	0,000
F = 1907,727; p < 0,001				
R ² = 0,897				

Uji Analisis Data Tambahan

1. Uji Beda Empati Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki (Mean = 40,136) memiliki rata-rata skor empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Mean = 39,687), namun dari hasil uji beda dengan menggunakan teknik *Mann Whitney-U*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($Z = -0,019$, $p = 0,985$), yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat empati pada laki-laki maupun perempuan. Uji beda empati berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Empati Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Z	Sig. (p)
Laki-laki	110	40,136	-0,019	0,985
Perempuan	112	39,687		

2. Uji Beda Altruistik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki (Mean = 53,354) memiliki rata-rata skor empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Mean = 51,410), namun dari hasil uji beda dengan menggunakan teknik *Mann Whitney-U*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($Z = -1,294$, $p = 0,196$), yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat altruistik pada laki-laki maupun perempuan. Uji beda altruistik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Altruistik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Z	Sig. (p)
Laki-laki	110	53,354	-1,294	0,196
Perempuan	112	51,410		

3. Uji Beda Empati Berdasarkan Pendapatan

Uji beda tingkat empati berdasarkan pendapatan dilakukan dengan menggunakan tes Kruskal-Wallis, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan empati yang signifikan pada kelompok pendapatan Rp. 500.000-Rp.1.000.000 (Mean = 40,487), kelompok pendapatan Rp. 5.000.000 ke atas (Mean = 42, 872), dan kelompok pendapatan Rp. 10.000.000 ke atas (Mean = 30,687), $H = 24,927$, $p = 0,000$. Dunn-Bonferroni post hoc test menunjukkan empati yang lebih rendah secara signifikan pada kelompok pendapatan Rp. 10.000.000 ke atas dibandingkan kelompok pendapatan Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 ($p = 0,002$) dan kelompok pendapatan Rp. 5.000.000 ke atas ($p = 0,000$). Efek perbedaan tersebut termasuk sedang ($\epsilon^2 = 0,113$). Uji beda empati berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Empati Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Rata-rata	Sig. (p)
Di bawah Rp 500.000	30,000	0,000
Rp 500.000-Rp 1.000.000	40,487	
Rp 5.000.000 ke atas	41,872	
Rp 10.000.000 ke atas	30,687	

4. Uji Beda Altruistik Berdasarkan Pendapatan

Uji beda tingkat altruistik berdasarkan pendapatan dilakukan dengan menggunakan tes Kruskal-Wallis, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan altruistik yang signifikan pada kelompok pendapatan Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 (Mean = 52,538), kelompok pendapatan Rp. 5.000.000 ke atas (Mean = 55,194), dan kelompok pendapatan Rp. 10.000.000 ke atas (Mean = 39,718), $H = 22,633$, $p = 0,000$. Dunn-Bonferroni post hoc test menunjukkan altruistik yang lebih rendah secara signifikan pada kelompok pendapatan Rp. 10.000.000 ke atas dibandingkan kelompok pendapatan Rp.

500.000-Rp1.000.000 ($p = 0,002$) dan kelompok pendapatan Rp. 5.000.000 ke atas ($p = 0,000$). Efek perbedaan ini termasuk dalam kategori sedang ($\epsilon^2 = 0,102$). Uji beda altruistik berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 Hasil Uji Beda Altruistik Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Rata-rata	Sig. (p)
Di bawah Rp 500.000	41,500	0,002
Rp 500.000-Rp 1.000.000	52,538	
Rp 5.000.000 ke atas	55,194	
Rp 10.000.000 ke atas	39,718	

SIMPULAN

Dari 222 partisipan dewasa madya dengan rentangan usia 40-60 tahun yang telah menjawab kuesioner TEQ (*The Toronto Empathy Questionnaire*) dan SRAS (*Self Report Altruism Scale*), telah teridentifikasi bahwa sebanyak 89,7% partisipan memiliki nilai empati yang berperan dalam mempengaruhi tindakan altruistik mereka.

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa variabel empati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel altruistik partisipan yang telah diteliti. Partisipan yang memiliki empati yang tinggi akan cenderung lebih sering membuat keputusan atau melakukan tindakan yang bersifat altruistik dibandingkan dengan partisipan yang memiliki tingkat empati yang rendah. Sebagian besar dari jumlah partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan tingkat empati dan tingkat altruistik yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreychik, M. R. (2019). I like that you feel my pain, but I love that you feel my joy: empathy for a partner's negative versus positive emotions independently affect relationship quality. *Journal of Social and Personal Relationships*. 36(3), 834–854. [10.1177/0265407517746518](https://doi.org/10.1177/0265407517746518)
- Alvino, L., & Franco, M. (2017). The decision-making process between rationality and emotions. *International Journal of Scientific Research and Management*. 5(9), 7074-7092. <http://dx.doi.org/10.18535/ijstrm/v5i9.18>
- Berisha, G., Pula, J. S., & Krasniqi, B. (2018). Convergent validity of two decision making style measures. *Journal of Dynamic Decision Making*. 4(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.11588/jddm.2018.1.43102>
- Batson, C. D. (1990). How social an animal? The human capacity for caring. *American Psychologist*, 45(3), 336–346. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0003-066X.45.3.336>
- Batson, C. D., & Powell, A. A. (2003). Altruism and prosocial behavior. In T. Millon & M. J. Lerner (Eds.), *Handbook of psychology: Personality and social psychology*, 5, 463–484. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/0471264385.wei0519>
- Batson, C.D. (2010). Empathy-induced altruistic motivation. In (Eds.), *Prosocial motives, emotions, and behavior: The better angels of our nature* American Psychological Association.
- Batson, C. D., Lishner, D. A., & Stocks, E. L. (2015). The empathy-altruism hypothesis. In D. Schroeder, & W. Graziano, *The oxford handbook of prosocial behaviour*. Oxford University Press.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial (10th ed) jilid 2. Erlangga.
- Boeren, E. (2018). The methodological underdog: a review of quantitative research in the key adult education journals. *Adult Education Quarterly*. 68(1) 63–79. <https://doi.org/10.1177/26141713617739347>

- Batchelder, L., Brosnan, M., & Ashwin, C. (2017). The development and validation of the empathy components questionnaire (ECQ). *Plos One*. 12(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0169185>
- Bangdiwala, S. (2018) Regression: simple linear, *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*. 25(1), 113-115. <https://doi.org/10.1080/17457300.2018.1426702>
- Behm, D.G., & Carter, D.B. (2021). Empathetic factors and influences on physical performance: a topical review. *Frontiers Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.686262>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., & et al. (2020). Purposive sampling: complex or simple? research case examples. *Journal of Research in Nursing*. 1–10. <https://doi.org/10.1177%2F1744987120927206>
- Diana, A. (2021). Pengaruh empati terhadap perilaku altrisme pada mahasiswa penumpang kereta api sibinuang (padang-pariawan). Diploma thesis, universitas andalas. <http://scholar.unand.ac.id/83668/>
- Decety, J. (2015). The neural pathways, development and functions of empathy. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 3, 1–6. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cobeha.2014.12.001>
- Dietrich, C. (2010). Decision making: factors that influence decision making, heuristics used, and decision outcomes. *Inquiries Journal*. 2(2). <https://www.google.com/amp/www.inquiriesjournal.com/amp/180/decision-making-factors-that-influence-decision-making-heuristics-used-and-decision-outcomes>
- Guidi, C., & Traversa, C. (2021). Empathy in patient care: from 'clinical empathy' to 'empathic concern'. *Medicine, Health Care and Philosophy*. <https://doi.org/10.1007/s11019-021-10033-4>
- Gurnani, R., & Gaur, S. (2019). Does receiving promote giving? gratitude as a predictor of altruism via happiness. *Journal of Research and Analytical Reviews*. 6(4), 981-992. https://www.researchgate.net/publication/340860584_Does_Receiving_Promote_Giving_Gratitude_as_a_predictor_of_Altruism_via_Happiness
- Guthridge, M., & Giummarra, M. J. (2021). The taxonomy of empathy: A meta-definition and the nine dimensions of the empathic system. *Journal of Humanistic Psychology*. 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F00221678211018015>
- Grezo, M., & Pilarik, L. (2013). Anger and moral reasoning in decision making. *Journal of European Psychology Students*. 4(1), 56-68. https://www.researchgate.net/publication/269836263_Anger_and_Moral_Reasoning_in_Decision_Making
- Hoffman, M.L. (1978). Is altruism, part of human nature?. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 40, 121-137.
- Kartika, R., Sutiadiningsih, A., Zaini, H., Meisarah, F., & Hubur, A. (2020). Factors affecting cognitive intelligence theory. *Journal of Critical Reviews* 7(17), 402-410. <http://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.17.56>
- Klimecki, O. M., Mayers, S., Jusyte, A., Scheef, J., & Schonenberg, M. (2016) Empathy promotes altruistic behavior in economic interactions. *Scientific Reports*. 6. <https://doi.org/10.1038/srep31961>
- Kompas.com. (2020). Kisah-kisah aksi solidaritas saat pandemi covid-19 di Indonesia. Diakses tanggal 25 September 2021. https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/210000865/kisah-kisah-aksi-solidaritas-saat-pandemi-covid-19-di-indonesia?page=all&jxconn=1*jfxj2n*other_jxampid*a0N5Rkh3OFcySGRSbnFoeWZaYmFDbbFFHRjhPSXFFUHNIRI9kQ3dJclBxX2hZYW9zT2lrejdxNX25pOG5udjRMUA..#page2
- Manzur, E., & Olavarrieta, S. (2021). The 9-SRA scale: a simplified 9-items version of the SRA scale to assess altruism. *Sustainability*. 13, 1-15. <https://doi.org/10.3390/su13136999>

- Mcauliffe, W. H., Forster, D., Philippe, J., & McCullough, M. (2017). Digital altruists: resolving key questions about the empathy-altruism hypothesis in an internet sample. *Emotion* 18(4), 1-42. <http://dx.doi.org/10.1037/emo0000375>
- Myers, David. G. (2012). *Social Psychology* (10th ed). Holand, Michigan: Mc Graw Hill. Donna Marie.
- Mackenzie, H.K. (2018). A Quantitative Analysis of the Relationship between Empathy and Prosocial Behaviour to determine the Altruistic Personality. *Exploring the altruistic personality by assessing empathy and prosocial behaviour*. https://www.researchgate.net/publication/322626510_A_Quantitative_Analysis_of_the_Relationship_between_Empathy_and_Prosocial_Behaviour_to_determine_the_Altruistic_Personality
- Papalia, D. E., Martorell, G. A. (2014). *Experience Human Development* (13th ed). McGraw-Hill.
- Persson, B. N., & Kajonius, P.J. (2016). Empathy and universal values explicated by the empathy-altruism hypothesis, *The Journal of Social Psychology*. <http://dx.doi.org/10.1080/00224545.2016.1152212>
- Reio, T. G. (2016), Nonexperimental research: strengths, weaknesses and issues of precision, *European Journal of Training and Development*, 40(8/9), 676-690. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2015-0058>
- Reniers, R., Corcoran, R., Drake, R. Shryane, N., & Völlm, B. (2012). The QCAE: a questionnaire of cognitive and affective empathy, *Journal of Personality Assessment*, 93(1), 84-95. <http://dx.doi.org/10.1080/00223891.2010.528484>
- Rosen, J.B., Brand, M. & Kalbe, E. (2016). Empathy mediates the effects of age and sex on altruistic moral decision making. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2016.00067>
- Rushton, J. P., Chrisjohn, R. D., & Fekken, G. C. (1981). The altruistic personality and the self-report altruism scale. *Personality and Individual Differences*, 2(4), 293-302. <http://dx.doi.org/10.1016/0191-8869%2881%2990084-2>
- Rowe, A. J., & Boulgarides, J. D. (1984). *Managerial decision making: A guide to successful business decisions*. Science Reasearch Associates.
- Sampson, Edward E. (1976). *Social psychology and contemporary society* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J. W. (2020) *Life Span Development: (18th ed)*. McGrawHill.
- Setia, M. S. (2016). Methodology series module 3: cross-sectional studies. *Indian Journal of Dermatology*. 61(3), 261–264. <https://dx.doi.org/10.4103%2F0019-5154.182410>
- Showkat, N., & Parveen, H. (2017). Non-Probability and Probability Sampling. *Media & Communication Studies*. 1-9. https://www.researchgate.net/publication/319066480_Non-Probability_and_Probability_Sampling
- Singer, T., Lamm, C. (2009). The social neuroscience of empathy. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1156(1), 81–96.
- Sinclair, S. (2017). Sympathy, empathy, and compassion: a grounded theory study of palliative care patients' understandings, experiences, and preferences. *Palliative Medicine*. 31(5), 437-447. <https://doi.org/10.1177%2F0269216316663499>
- Stocks, E. L., Lishner, D. A., Decker, S. K. (2009). Altruism or psychological escape: Why does empathy promote prosocial behavior? *European Journal of Social Psychology*, 39(5), 649–665. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1002/ejsp.561>
- Spreng, R. N., McKinnon, M. C., Mar, R. A., & Levine, B. (2009). The toronto empathy questionnaire: scale development and initial validation of a factor-analytic solution to multiple empathy measures. *Journal of Personality Assessment*, 91, 62-71. <http://dx.doi.org/10.13072/midss.94>
- Stratton, S. J. (2021). Population research: convenience sampling strategies. *Prehospital and Disaster Medicine*. 36(4), 373-374.

- Szuster, A. (2016). Crucial dimensions of human altruism affective vs conceptual factors leading to helping or reinforcing others. *Frontiers in Psychology*. 7(519), 1-5. [10.3389/fpsyg.2016.00519](https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00519)
- Tabachnick, B. G., dan L. S. Fidell. (2013). *Using Multivariate Statistics* (6th ed.). California: Pearson Education Inc.
- Uldall B.R. (2013) Social Psychology. In: Runehov A.L.C., Oviedo L. (eds) *Encyclopedia of Sciences and Religions*. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8265-8_1047
- Weilong, Xiao., Xue, Lin.& et al. (2021). The influence of emotion and empathy on decisions to help others. *SAGE Open*. 1-9. <https://doi.org/10.1177/21582440211014513>
- Weiz,E.,& Cikara,M. (2020). Strategic regulation of empathy. *Trends in Cognitive Sciences*. 25(3), 213-227. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.12.002>
- Yang, Z., Gu, Z., Wang, D., Tan, X., Wang, X. (2017). The effect of anger and sadness on prosocial decision making: The role of the interpersonal attribution of responsibility. *Acta Psychologica Sinica*. 49(3), 393-403. <http://dx.doi.org/10.3724/SP.J.1041.2017.00393>
- Zhao, Y., Fuller, L.A.,& Daugherty, K.,K. (2021). Evaluating pharmacy faculty perceptions of empathy in education: A qualitative study. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 13(8), 975-981. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2021.06.01>.